

AKTUALISASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER PADA SISWA SD NEGERI PUCANGAN 3 KECAMATAN KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Suyahman
Universitas Veteran Bantara Sukoharjo
sym-62@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktualisasi nilai Pancasila dalam pembentukan nilai karakter siswa SD Negeri Pucangan 3 tahun pelajaran 2017-2018. Penelitian ini penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SD Negeri Pucangan 3 tahun Pelajaran 2017-2018, dan objeknya adalah nilai pancasila dan nilai karakter. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Guna mengetahui validitas data maka dalam penelitian ini digunakan triangulasi data dan metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang terdiri dari 3 tahap yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi nilai pancasila dalam pembentukan nilai karakter bagi siswa kelas I SD Negeri pucangan 3 tahun pelajaran 2017-2018 kurang optimal. Hal ini di dasarkan hasil temuan di lapangan masih banyak sikap, perilaku dan perbuatan siswa kelas I yang kurang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. nilai-Nilai Pancasila belum mampu menumbuhkan nilai karakter pada siswa secara optimal. Kesimpulannya aktualisasi nilai pancasila yang dapat emnumbuhan nilai karakter pada siswa kelas I SD negeri Pucangan 3 dapat dilakukan dengan cara : pembiasaan – pembiasaan sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai pancasila, keteladanan-keteladanan yang diberikan oleh guru di sekolah yang mencerminkan nilai-nilai pancasila, perlunya guru memberikan penghargaan dan sanksi yang bersifat edukatif bagi siswa yang sikap, perilaku dan perbuatannya selalu mencerminkan nilai-nilai pancasila.

Kata-Kata Kunci: Aktualisasi nilai pancasila dan Nilai karakter

PENDAHULUAN

Lepasnya Timor Timur hasil jajak pendapat atau referendum tahun 1999 dan memproklamkan diri sebagai negara merdeka dengan nama *Timor Leste pada 20 Mei 2002*. Hingga saat ini tidak bisa lepas dari pikiran masyarakat dan rakyat indonesia. Timor Timur yang saat itu sebagai provinsi termuda yakni provinsi yang ke 27 memiliki ikatan sejarah yang kuat dengan NKRI.

Namun demikian sejalan dengan bergulirnya reformasi telah mendorong negara-negara barat seperti Amerika dan negara-negara tetangga seperti Australia dan Papua Nugini yang kurang baik berhubungan dengan NKRI memberikan tekanan dan pengaruh yang kuat terhadap masyarakat Tim Tim menuntut kemerdekaan dan lepas dari NKRI. Sehingga pada saat itu pemerintahan RI yang masih labil dibawah pimpinan bapak BJ Habibi, perwakilan Tim Tim yang diperlopori Xanana Gusmao menghadap pemerintahan RI untuk dilakukan jajak pendapat, oleh karena saat itu kondisi ekonomi indonesia betul betul kritis maka

negara-negara barat bersedia memberikan pinjaman uang untuk menstabilkan kondisi ekonomi Indonesia melalui bank dunia IMF dengan syarat harus melepaskan Tim Tim. Saat itu demi tetap terjaganya kondisi ekonomi Indonesia maka pemerintah tidak ada pilihan lain kecuali menyetujui persyaratan tersebut akhirnya dilakukan Jajak Pendapat Timor-Timur' yang diselenggarakan UNAMET [United Nations Mission in East Timor], 30 Agustus 1999. Rupaya sejarah lepasnya Tim Tim mau dijadikan budaya bagi daerah-daerah lain melepaskan diri dari NKRI. Hal ini terjadi karena kesenjangan berbagai pembangunan antara kawasan Indonesia timur dengan kawasan Indonesia bagian barat maupun tengah dalam semua aspek pembangunan bangsa dan negara. Kelatahan ini akhirnya disikapi oleh pemerintah dengan jalan memebrikan akses yang seluas-luasnya serta merata dalam semua aspek pembangunan bangsa dan negara melalui gerakan pembangunan bangs auntuk kawasan indonesia timur. Hasilnya saat ini kondisi kawasan Indonesia timur jauh lebih baik dan lebih maju. Bersamaan dengan

kemajuan tersebut maka pemerintah mempertegas dengan slogannya NKRI HARGA MATI. Hal ini bermakna siapapun dari suku, agama, budaya yang berkeinginan untuk merusak persatuan pasti akan dihancurkan.

Persoalan persatuan bangsa dan negara Indonesia saat ini teruji kembali dengan munculnya berbagai daerah yang ingin memisahkan diri dari NKRI seperti: Papua, Aceh, Riau, Kalimantan, Sulawesi, jang-jangan Wonogiri juga ingin mendirikan negara sendiri dengan nama NEGARA WONOIRI. Pancasila dengan sila ke tiganya PERSATUAN INDONESIA menjadi basis untuk tetap mempertahankan NKRI tetap abadi.

Makalah ini difokuskan pada nilai-nilai Pancasila khususnya sila ke tiga sebagai benteng dalam menegakan NKRI. Pokok permasalahan dalam makalah ini dirumuskan : bagaimanakah mengaktualisasikan nilai pancasila sebagai benteng persatuan demi tetap tegaknya NKRI?

KAJIAN TEORI

Nilai-nilai Pancasila kini telah tergerus oleh globalisasi yang selalu membawa karakter individualistik dan liberal. Bangsa Indonesia tidak lagi mampu menjadikan Pancasila sebagai benteng untuk menahan arus globalisasi yang membawa dampak kehidupan yang sejatinya bertentangan dengan Pancasila.

Persoalan-persoalan bangsa yang tidak pernah kunjung selesai adalah bentuk lunturnya Pancasila dari jiwa bangsa Indonesia. Semua persoalan itu sejatinya adalah persoalan yang hanya membutuhkan satu solusi saja, yaitu sebuah karakter sebagai identitas bangsa Indonesia. Sebuah karakter yang mampu menghantarkan bangsa ini ke depan gerbang kesejahteraan, dan karakter itu bernama Pancasila.

Bangsa yang terlalu sibuk memikirkan bagaimana nilai ekspor meningkat, cadangan devisa bertambah, eksploitasi sumber daya alam, dan bagaimana mekanisme memperoleh dan mempertahankan kekuasaan, akan tetapi, tidak pernah lagi berpikir untuk bagaimana membumikan Pancasila di hati anak bangsa,

sehingga anak bangsa bisa tumbuh sebagai pemegang tongkat estafet seorang Pancasila.

Perhatian bangsa Indonesia tersita oleh persoalan-persoalan teknis yang sejatinya bisa diselesaikan secara mudah asal bangsa Indonesia mempunyai pendirian. Pancasila kini hanya dijadikan sebagai bacaan wajib dalam setiap upacara, bacaan dan hafalan wajib dalam setiap jenjang pendidikan, tetapi tidak pernah mewajibkan menerapkan nilai-nilainya.

Generasi bangsa telah mulai melupakan urgensi Pancasila dan lebih tertarik dengan kehidupan gaya barat yang hedonis dan individualistik, tidak memikirkan jiwa keadilan sosial dan kesejahteraan sosial yang menjadi salah satu nilai Pancasila. Korupsi, kolusi, dan nepotisme kini telah menjadi kebiasaan.

Banyak hal-hal yang dulunya tabu kini telah menjadi suatu hal yang biasa, karena tidak lagi mau mengkaji dan mengimplementasikan nilai nilai Pancasila. Eksistensi Pancasila sebagai Pandangan Hidup yang bernilai filosofis dan sosiologis kini menjadi hal perlu untuk menjadi kajian generasi bangsa.

Penumbuhan kembali Pancasila agar tetap menjadi kajian generasi muda khususnya siswa dan Mahasiswa, yaitu salah satunya dapat dimulai dari pendidikan yang ada di Indonesia, misalnya dari pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas atau bahkan hingga ke Perguruan Tinggi.

Hal ini dikarenakan, Pancasila memiliki kaitan erat dengan pendidikan pada umumnya, dan secara khusus pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn. Pancasila terintegrasi dengan PPKn, maka sebaiknya mata pelajaran tersebut dikemas dengan semenarik mungkin, agar generasi bangsa khususnya siswa dan Mahasiswa, dapat belajar secara santai tetapi faham terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu cara yaitu, merubah metode pembelajaran yang cenderung monoton. Pada konteks pembangunan visi kenegaraan dan kebangsaan Indonesia yang dilakukan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pancasila secara umum

dinyatakan sebagai tujuan akhir terwujudnya konsepsi kewarganegaraan Indonesia yang ideal.

Lalu nilai-nilai Pancasila apa saja yang perlu di didikkan pada siswa maupun mahasiswa melalui mata pelajaran PPKn dan PKN. Nilai- Nilai Pancasila menurut pendapat saya,

Nilai Ketuhanan Didalam Pancasila sila pertama yang berbunyi “ Ketuhanan Yang Maha Esa” terkandung nilai ketuhanan. Nilai ketuhanan adalah nilai yang menggambarkan bahwa rakyat Indonesia adalah rakyat yang memiliki agama dan menyakini akan adanya Tuhan. Dengan keyakinan tersebut maka secara langsung harus bertakwa kepada Tuhan dan menjalankan aturan-aturan yang ada didalam agama oleh setiap pemeluknya. Dengan kata lain menjalankan semua perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Implementasi nilai ketuhanan adalah : Percaya dan takwa terhadap Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Hormat menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup. Saling menghormati dan kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. dan Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

Nilai Kemanusiaan. Didalam sila kedua Pancasila yang berbunyi “ Kemanusiaan yang adil dan beradab” terkandung nilai kemanusiaan. Dan makna dari nilai kemanusiaan tersebut adalah pengakuan dan menghormati martabat dan hak orang lain / sesama manusia, saling tolong menolong, dan bersikap sebagai manusia yang beradab. Implementasi nilai kemanusiaan adalah : Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia. Saling mencintai sesama manusia. Mengembangkan sikap tenggang rasa. Mengakui adanya masyarakat yang bersifat majemuk dan saling menghargai adanya perbedaan tersebut. Melakukan musyawarah, jujur dan saling berkerjasama. dan Melakukan sesuatu dengan

pertimbangan moral dan ketentuan agama sebagai manusia yang beradab.

Nilai Persatuan Untuk sila ketiga Pancasila yang berbunyi “ Persatuan Indonesia” terdapat nilai persatuan yang memiliki makna walaupun Indonesia merupakan negara kepulauan dan dihuni oleh berbagai suku bangsa persatuan haruslah tetap dijunjung dengan tidak saling membeda-bedakan apalagi sampai terjadi perpecahan. Dalam nilai persatuan juga terkandung nilai patriotisme dan cinta tanah air, dimana setiap rakyat Indonesia haruslah bersatu dan rela berkorban demi tanah air tercinta. Implementasi nilai persatuan : Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan bangsa dan negara serta keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan. Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara. Cinta tanah air dan bangsa. Bangga sebagai bangsa Indonesia. dan Saling menghormati adanya perbedaan suku, ras etnis dan agama sehingga dapat terjadinya persatuan.

Nilai Kerakyatan Dalam sila keempat Pancasila yang berbunyi “ Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” yang dimana nilai yang terkandung dalam sila ini adalah nilai kerakyatan yang berarti kedaulatan berada ditangan rakyat, setiap rakyat berhak memilih perwakilan mereka, setiap rakyat memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama, dan musyawarah serta gotong royong merupakan nilai yang terkandung dalam sila keempat Implementasi nilai kerakyatan : Mengutamakan kepentingan bersama. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama. dan Keputusan musyawarah yang diambil harus dapat dipertanggung jawabkan.

Nilai Keadilan Terakhir untuk sila kelima Pancasila yang berbunyi “ Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” yang dimana didalamnya terkandung nilai keadilan yang berarti keadilan dalam kehidupan sosial haruslah meliputi seluruh rakyat Indonesia, persamaan hak dalam berbagai hak yang dilandasi dengan hak dan kewajiban setiap orang, dan sikap saling

menghormati orang lain agar dapat tercapainya keadilan. Implementasi nilai keadilan : Berbuat luhur dan saling membantu dan gotong royong. Bersikap adil. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Menghormati hak-hak orang lain. Suka memberi pertolongan kepada orang lain. dan Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum.

Jadi, kesimpulannya menurut saya adalah setiap nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai yang saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan. Karena dengan adanya sikap percaya kepada Tuhan maka, seseorang dapat menjadi manusia yang saling menghormati sehingga dapat tercapai suatu persatuan dan didalam persatuan tersebut pasti akan ada musyawarah yang ditujukan untuk kepentingan bersama sehingga dapat terjadi keadilan. Dengan adanya keadilan, contoh keadilan dalam kebebasan memeluk agama maka orang tersebut akan orang yang dapat menghargai orang lain, demikian seterusnya. Sehingga sudah jelas bahwa setiap nilai yang terkandung dalam Pancasila semuanya penting dan harus di amalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh rakyat Indonesia.

Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Sedangkan Scerenco dalam Muchlas Samani dan Hariyanto (2012: 42) menyatakan bahwa "karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa". Mengacu dari berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar positif yang dimiliki seseorang, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari. Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral,

kekuatan moral, nama atau reputasi (Horby dan Parnwell,1972:49).

Karakter / budi pekerti bangsa adalah hal yang unik yang khas yang menjadi unsur pembeda antara bangsa yang satu dengan bangsa lain yang merupakan perpaduan karakter / budi pekerti dari seluruh warga negaranya. Pendidikan Karakter / Budi Pekerti dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan, baik memelihara apa yang baik dan mewujudkan dan menebarkan kebaikan kedalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell Menyebutkan: "*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting*"., sedangkan menurut Meleong, Menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Pendapat lain menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sukmadinata (2009:53-60) Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok.

Dalam metode penelitian kualitatif terdapat lima macam ciri utama, Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. ciri-ciri tersebut antara lain : 1. Penelitian kualitatif memiliki setting setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti kebidanan merupakan instrument utamanya. 2. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan data yang terkumpul dalam bentuk kata atau gambar bukan dalam bentuk angka. 3. Penelitian kualitatif yang menekankan pada proses kerja. yaitu seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari terutama dalam bidang kebidanan. 4. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif. 5. Penelitian kualitatif yang memberikan titik tekan pada makna dan fokus pada masalah kehidupan manusia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Sukmadinata (2009:18), menyatakan bahwa pendekatan deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber.

Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa SD Negeri Pucangan 3 kelas I sebanyak 30 anak, dan objeknya adalah nilai pancasila dan nilai karakter. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Guna mengetahui validitas data dilakukan melalui triangulasi data dan metode. Data yang telah terkumpul selanjutnya di analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang terdiri dari 3 tahap yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Dengan melihat berbagai fenomena sikap, perilaku dan perbuatan siswa kelas I SD Negeri Pucangan 3 pada tahun pelajaran 2017-2018, ditemukan bahwa kurangnya maksimalnya nilai karakter siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I faktor penyebabnya sangat kompleks diantaranya; latar belakang si anak, sikap manja anak, kurangnya kemandirian si anak, kemalasan si anak. Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa guru si SD negeri pucangan 3 diperoleh informasi bahwa faktor yang menjadi penyebab kurang maksimalnya nilai karakter siswa kelas I SD negeri pucangan 3 dikarenakan kurangnya keteladanan yang diberikan oleh guru kelas I, kurangnya guru kelas i memberikan pembiasaan-pembiasaan sikap, perilaku dan perbuatan nyata yang mencerminkan nilai-nilai pancasila.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka langkah utama yang harus dilakukan oleh guru kelas I SD Negeri pucangan 3 adalah pemahaman secara benar penjabaran nilai-nilai dari tiap-tiap sila pada pancasila. Secara terinci nilai-nilai pada sila-sila dalam pancasila adalah sebagai berikut:

KETUHANAN YANG MAHA ESA :
Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mengembangkan sikap saling

menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. dan Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB : Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan. Berani membela kebenaran dan keadilan. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia dan Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

PERSATUAN INDONESIA : Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika. dan Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAH KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN/PERWAKILAN : Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama. Tidak boleh

memaksakan kehendak kepada orang lain. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah. Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama dan Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan

Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia : Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Menghormati hak orang lain. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum. Suka bekerja keras. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama. dan Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial..

Selanjutnya berdasar4kan pada pemahaman nilai-nilai tersebut maka yang harus dilakukan oleh guru kelas I SD Negeri pucangan 3 adalah keteladan-keteladanan sikap, perilaku dan eprbuatan

yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila pada saat melakukan proses pembelajaran.

2. Pembahasan

Adanya fakta bahwa kurangnya aktualisasi nilai Pancasila yang dilakukan oleh guru kelas I SD negeri Pucangan 3 berdampak pada rendahnya nilai karakter siswa kelas I. Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa banyaknya sikap, perilaku dan perbuatan siswa kelas I yang kurang mencerminkan nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan.

Atas dasar fakta tersebut maka harus diupayakan peningkatan aktualisasi nilai Pancasila terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru kelas I guna menumbuhkan nilai karakter yaitu melalui pembiasaan pembiasaan dan keteladanan-keteladanan. Beberapa pembiasaan terkait dengan menumbuhkan nilai karakter adalah sebagai berikut: : Nilai Religius dilakukan melalui pembiasaan : doa bersama sebelum dan sesudah memulai pelajaran, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruang kelas, mendoakan temannya yang sedang sakit, membacalah surat-surat pendek secara bersambung. Untuk nilai karakter kemanusiaan, dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan: menengok temannya yang sakit, memberi bantuan bagi yang kena musibah, berkunjung ke panti asuhan lansia dan anak-anak fakir miskin. Untuk Nilai persatuan dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan: selalu rukun dengan teman-teman di kelasnya, tidak menakali temannya, patuh pada tata tertib sekolah, melaksanakan piket sekolah sesuai dengan jadwal piket. Nilai kerakyatan dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan: menghargai perbedaan pendapat, tidak memaksakan kehendaknya pada temannya, tidak egois, dan Nilai keadilan dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan: bersikap adil terhadap sesama temannya, dan tidak pilih kasih dalam memioih bteman bergaul.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan masalah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Aktualisasi Nilai Pancasila dalam upaya

menumbuhkan nilai karakter pada siswa kelas I SD negeri Pucangan 3 dilakukan melalui kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan-keteladanan guru.

Pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas dengan menunjukkan sikap, perilaku dan perbuatan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Dengan cara demikian maka upaya guru untuk menumbuhkan nilai karakter pada siswa kelas I SD Negeri Pucangan 3 pada tahun pelajaran 2017-2018 dapat optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Ali Ibrahim, *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Modern.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Andrianto, Tuhana Taufiq. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber* Jogjakarta : AR Ruzz Media, 2011.
- Ahmad Tafsir, *Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan siswa melalui mata Pelajaran Umum*, Gema PWKGA Edisi April, 2001.
- Amin, M. Maswardi. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta : Badouse Media.
- Amin Ahmad, *Etika (Ilmu akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- Astrid S. Susanto Sunario, 2000, *Pancasila (untuk Abad ke-21)*, Jakarta.
- Agus Widjojo, 2000, *Pancasila sebagai Paradigma Pembangunan Pertahanan*, Jakarta
- Budhisantoso, *Bangkitnya Kembali Kesukubangsaan dalam Masyarakat Majemuk Indonesia*
- Darmodiharjo, Darji dan Shidarta, 1996, *Penjabaran Nilai-nilai Pancasila dalam Sistem Hukum Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Direktorat PSMP. *Grand Design Pendidikan Karakter*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta : Depdiknas, 2010.
- Direktorat PSMP. *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Meneng*

- Pertama. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta; Depdiknas, 2010.
- Direktorat PSMP. *Pengembangan Bahan Ajar*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta : Depdiknas, 2010.
- Eko Harianto, S.Sos.I. dalam <http://suaramuhammadiyah.com/2015/?p=1039>. Diunduh, pada tanggal 14 September 2016 e-Library
- Farida, Meutia. (tanpa tahun.) *Kebudayaan Nasional Indonesia: Penataan Pola Pikir*. Dalam Google.com. Diunduh, pada tanggal 14 September 2016
- Gunarta, Adien. 2011. *Fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia*, diakses dari: (<http://sausbuku.blogspot.com>, pada tanggal 24 Maret 2011.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka, 2010.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, (Konsep dan Implementasi)*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta ; PT. Bumi Aksara, 2011.
- Martianto, Hastuti. *Pendidikan karakter: Paradigma baru dalam pembentukan manusia berkualitas*. Bogor: IPB, 2002
- Majid Abdul, *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Kesuma, Dharma. Dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kaelan. 1996. *Pendidikan Pancasila Yuridis Kenegaraan*. Yogyakarta : Sosial Agency.
- Koento Wibisono Siswomihardjo, 2000, *Pancasila sebagai Paradigma Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- <http://doddywir.blogspot.com/pentingnya-pendidikan-karakter.html> (diakses tanggal 27 Desember 2012).
- Mulyawati, 2004. *Cinta Tanah Air*. Tersedia on line: www.Google.co.id/pancasila
- Narmoatmojo, Winarno. 2009. *Implementasi Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*, diakses dari: (<http://winarno.staff.fkip.uns.ac.id>, 19 Maret 2011.
- Notonagoro, 1974, *Pancasila Dasar Falsafah Negara*, Jakarta: CV Pantjuran Tudjuh.
- Pusat Studi Pancasila. 2009. *Fungsi dan Kedudukan Pancasila*, diakses dari: (<http://www.scribd.com>, pada tanggal 17 Maret 2011.
- Syam, Mohammad Noor. 1999. *Pancasila Dasar Negara Republik Indonesia (Wawasan Sosio-Kultural, Filosofis dan Konstitusional)*. Malang: Laboratorium Panca-sila.
- Pusat Studi Pancasila. 2009. *Fungsi dan Kedudukan Pancasila*, diakses dari: (<http://www.scribd.com>, pada tanggal 17 Maret 2011.
- Syamsul. 2008. *Memaknai Pancasila Sebagai Sebuah Dasar Negara*, diakses dari: (<http://id.wiki.org/wiki/>
- Virsyia Norla, *Panduan Menerapkan Pendidikan karakter Di sekolah*, Jakarta: Laksana, 2011.